

Pendampingan Metode Yadain sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hafalan Santri

Raudah*, Martin Kustati, Gusmirawati

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol, Padang, Indonesia

*Coresponding Author: dahrau962@gmail.com

Dikirim: 29-10-2025; Direvisi: 08-11-2025; Diterima: 11-11-2025

Abstrak: Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan santri melalui pendampingan penerapan metode Yadain. Metode Yadain dipilih karena memiliki keunggulan dalam membantu proses menghafal al-Qur'an melalui keterpaduan antara gerakan tangan, pengucapan, dan pengulangan ayat. Pendekatan ini memanfaatkan koordinasi motorik dan sensorik, sehingga mempermudah santri dalam mengingat urutan ayat serta menjaga konsistensi hafalan. Penerapan metode Yadain dianggap penting karena mampu mengatasi kejemuhan dalam proses tahfizh yang sering bersifat monoton, serta mendorong keterlibatan aktif santri dalam proses menghafal. Pelatihan ini menggunakan metode *service learning* melalui tahapan perencanaan, pelatihan, refleksi dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan santri dalam menghafal dan menjaga konsistensi hafalan, serta munculnya motivasi baru dalam belajar al-Qur'an. Dengan demikian *service learning* dalam bentuk pendampingan penerapan metode yadain dalam meningkatkan hafalan santri menjadi sarana efektif dalam mengintegrasikan teori pembelajaran dengan praktik nyata di lapangan, sekaligus memberikan dampak positif terhadap peningkatan mutu hafalan dan motivasi belajar santri. Kegiatan ini juga diharapkan dapat menjadi model pelatihan tahfizh yang efektif dan berkelanjutan di lingkungan rumah tahfizh.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat; Metode Yadain; Pendampingan Santri

Abstract: This community service activity aims to improve the quality of students' memorization through mentoring in the application of the Yadain method. The Yadain method was chosen because it offers advantages in facilitating the process of memorizing the Qur'an through the integration of hand movements, pronunciation, and verse repetition. This approach utilizes motor and sensory coordination, making it easier for students to recall verses and maintain consistency in their memorization. The application of the Yadain method is considered important because it can reduce monotony in the tahfizh process and encourage active student involvement in memorization. This program adopts a service-learning approach consisting of four stages: planning, training, reflection, and evaluation. The results of the activity showed an improvement in students' ability to memorize and maintain consistency, as well as the emergence of new motivation in learning the Qur'an. Thus, service learning in the form of mentoring the application of the Yadain method has proven to be an effective means of integrating theoretical learning with real practice in the field, while contributing positively to the enhancement of memorization quality and learning motivation. This activity is also expected to serve as an effective and sustainable tahfizh training model within the tahfizh house environment.

Keywords: Community Service; Yadain Method; Santri Mentoring

PENDAHULUAN

Kitab al-Qur'an merupakan wahyu dari Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril sebagai pedoman serta petunjuk hidup bagi umat manusia agar meraih keselamatan di dunia dan di akhirat. Al-Qur'an



diturunkan untuk seluruh umat manusia (*Rahmatal lil 'alamiin*) disepanjang zaman (Hasanah & Hamamy, 2021). Al-Qur'an adalah kitab suci yang sudah dijamin keautentikannya tetap terpelihara sejak masa Nabi Muhammad SAW hingga saat ini dan akan terus terjaga hingga akhir zaman (Hamid, 2022). Umat Islam memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan memelihara al-Qur'an, karena sesuai dengan sunnatullah, pemeliharaan tersebut memiliki batas tertentu. Tanpa kepedulian dari umat Islam sendiri, tidak menutup kemungkinan bahwa keaslian al-Qur'an dapat terancam oleh musuh-musuh Islam. Salah satu bentuk nyata dalam menjaga keaslian dan keutuhan al-Qur'an adalah dijaga dan dilestarikan melalui kegiatan menghafalkannya (Suhanda, 2017).

Salah satu cara untuk menjaga keaslian al-Qur'an adalah dengan menghafal al-Qur'an, menghafal al-Qur'an juga merupakan aktivitas yang sangat mulia dan diridhoi Allah. Seseorang yang akan menghafal al-Qur'an haruslah terbiasa membaca al-Qur'an dengan teliti dan fasih dalam bacaannya. Karena jika penghafal al-Qur'an tidak fasih dalam membaca al-Qur'an maka sudah tentu dia akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam proses menghafal (Afifah et al., 2022).

Seseorang yang sudah lancar membaca al-Qur'an pasti sudah tidak asing lagi dengan keberadaan ayat-ayat al-Qur'an, sehingga tidak membutuhkan pengenalan ayat dan tidak membaca terlalu lama sebelum di hafal. Akan tetapi, bacaan bukan hanya lancar saja, melainkan harus baik, benar, fasih, serta benar-benar menguasai dan memahami ilmu tajwid. Karena hal tersebut sangat diperlukan agar tidak terjadi kesalahan terhadap materi yang dihafalkannya. Jika bacaan salah maka hasil yang dihafalkannya akan salah, sehingga untuk memperbaikinya dibutuhkan ketelitian yang akan membutuhkan waktu relatif lama dan kesalahan dari kebanyakan mereka yang bertekad dan berencana untuk menghafal adalah menghafal dengan hafalan yang keliru. Sehingga sebelum menghafal seseorang harus memperbaiki ucapan dan bacaan al-Qur'an dengan benar, yaitu membaca al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan, fašahahnya (Aminullah et al., 2021). Al-Qur'an diturunkan sebagai pedoman hidup, bukan hanya bagi umat manusia pada masa turunnya, tetapi juga bagi seluruh manusia hingga akhir zaman. (Aisa & Ramadhan, 2019). Oleh sebab itu, keaslian dan kemurniannya harus senantiasa dijaga agar umat Islam tidak kehilangan arah petunjuk. Upaya menjaga tersebut diwujudkan dengan memberikan al-Qur'an, yaitu mengimplementasikan nilai-nilai al-Qur'an secara nyata dan terencana dalam kehidupan masyarakat sehingga ajarannya tetap hidup dan terpelihara.(Oktapiani, 2020).

Secara etimologi, menghafal merupakan bahasa Indonesia yang berarti menerima, mengingat, menyimpan dan memproduksi kembali tanggapan-tanggapan yang diperoleh melalui pengamatan. Menghafal dalam bahasa Arab berasal dari kata *hafizha-yahfazhu-hifzhan* (Irsyad & Qomariah, 2017). Kegiatan menghafal Al-Qur'an, yang dalam bahasa Arab dikenal dengan istilah *tahfidz al-Qur'an* atau *hifz al-Qur'an*, merupakan proses menjaga dan menanamkan ayat-ayat Al-Qur'an dalam ingatan yang dimana pada kalimat tersebut terdapat dua akar kata yang saling berhubungan (Patettengi, 2023). Makna menghafal tentu mempunyai banyak perspektif yang berbeda, seperti yang diungkapkan oleh beberapa ahli di antaranya; Baharuddin mengungkapkan bahwa menghafal adalah asosiasi ke dalam jiwa (Aji et al., 2022). Syaiful Bahri Djaramah mengatakan bahwa menghafal adalah kemampuan jiwa untuk memasukkan (*learning*), menyimpan (*retention*), dan



menimbulkan kembali (*remembering*) hal-hal yang telah lampau (Nurhikmah, 2023). Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf (Sutisna, 2023) definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering di ulang, pasti menjadi hafal.

Kegiatan menghafal al-Qur'an dapat dilakukan oleh siapa saja, mulai dari anak-anak hingga orang lanjut usia, tanpa memandang asal daerah, baik dari perkotaan maupun pedesaan (Patettengi, 2023). Dalam proses menghafal al-Qur'an, penerapan metode yang tepat sangat berperan penting untuk mencapai keberhasilan dalam menghafal. Fungsi dari metode ialah sebagai alat untuk dapat mencapai sebuah tujuan (Bararah, 2022). Jika metode dikaitkan dengan proses menghafal al-Qur'an, bisa disimpulkan bahwa metode menghafal al-Qur'an merupakan langkah yang harus bisa dilakukan untuk dapat menghafal al-Qur'an dengan baik.

Salah satu metode yang saat ini berkembang dan banyak diterapkan dalam proses menghafal al-Qur'an adalah metode Yadain. Istilah *Yadain* secara bahasa berarti "dua tangan", yang menjadi dasar penamaan metode ini sesuai dengan filosofi yang diusung oleh pencetusnya, Ustadz Yadi Iryadi (Yamin & Astutik, 2021). Metode yadain merupakan metode yang dilakukan dengan menggunakan pergerakan jari dari kedua tangan diiringi dengan pelafadzan hafalan al-Qur'an dengan mengupayakan keseimbangan dan keselarasan antara otak dan juga kedua tangan. Apabila metode ini diterapkan dengan baik, maka dapat mengoptimalkan peningkatan daya pikir serta ketangkasan otak, sebab dalam proses menghafal maupun saat pengujian ayat secara acak, hafalan dapat dilafalkan dengan tepat (Diyana et al., 2025).

Hal yang melatarbelakangi adanya metode ini adalah Keterbatasan dalam metode konvensional atau tradisional yang mengakibatkan proses menghafal sering lambat, menurunnya motivasi santri dan hasil yang belum maksimal. Keinginan akselesi hafalan (menghafal cepat) dan target yang ambisius. Kondisi ini memerlukan metode menghafal yang efisien dan efektif untuk mencapai target tersebut (Mukhtar, 2022). Diperlukan metode yang menarik serta mudah diterapkan oleh berbagai kelompok usia (Yamin & Astutik, 2021).

Penerapan metode Yadain memberikan pengalaman menghafal al-Qur'an yang lebih interaktif, dengan melibatkan koordinasi antara gerakan tangan, indra penglihatan, pendengaran, serta pengucapan ayat. Melalui perpaduan gerak dan visualisasi, metode ini membantu santri dalam meningkatkan fokus, memperkuat daya ingat, serta meminimalkan rasa jemu selama proses menghafal (Swasono, 2024). Dengan kata lain, metode Yadain tidak hanya membantu memperlancar proses menghafal, tetapi juga menghadirkan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Bagian dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program keagamaan, salah satu bentuk pelaksanaannya ialah kegiatan menghafal al-Qur'an secara efektif dan menyenangkan di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan para santri melalui penerapan metode Yadain. Adapun bentuk pelaksanaannya meliputi kegiatan menghafal al-Qur'an dengan melibatkan koordinasi motorik dan sensorik, serta pemberian motivasi kepada santri dalam proses menghafal Al-Qur'an. Pendekatan ini sejalan dengan hasil penelitian oleh (Samsuri, 2022) yang menunjukkan bahwa penerapan metode Yadain di Pesantren Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo efektif dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Penelitian tersebut menekankan pentingnya dukungan motivasi,



suasana yang kondusif, serta koordinasi motorik dan sensorik dalam proses hafalan, yang sejalan dengan praktik yang diterapkan di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kualitas hafalan santri melalui penerapan metode Yadain yang mengintegrasikan gerakan tangan, pengucapan, dan penglihatan secara terpadu. Melalui penerapan metode ini, kegiatan difokuskan untuk mengasah konsentrasi dan daya ingat santri dalam menghafal ayat-ayat al-Qur'an, menumbuhkan kedisiplinan serta motivasi spiritual dalam menjaga hafalan, dan menciptakan suasana belajar yang interaktif serta menyenangkan selama bulan Ramadhan, sehingga hasil hafalan santri dapat meningkat secara optimal. Keunikan kegiatan pengabdian ini terletak pada penerapan metode Yadain yang dikombinasikan dengan pendekatan pembelajaran aktif dan berbasis pengalaman, di mana santri tidak hanya menghafal secara mekanis, tetapi juga memahami makna ayat yang dihafal melalui aktivitas reflektif dan kolaboratif. Pendekatan ini membedakan kegiatan ini dari program tahlidz lainnya yang umumnya hanya berfokus pada aspek pengulangan hafalan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Perencanaan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam program keagamaan, khususnya menghafal al-Qur'an, disusun secara sistematis dengan mempertimbangkan kebutuhan santri serta tujuan untuk meningkatkan kualitas hafalan melalui penerapan metode yang tepat dan efektif. Tempat yang dijadikan untuk pelaksanaan kegiatan ini berada di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang. Waktu pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 16 Maret 2024 sampai 05 April 2024.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan *Service Learning* (SL), yaitu model pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan akademik dengan pengabdian nyata kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan yang sistematis agar tujuan pendampingan dapat tercapai secara optimal. *Service learning* adalah metode pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan antara kegiatan pembelajaran dan layanan social kemasyarakatan. Kegiatan terdiri dari 3 tahapan yaitu tahap persiapan, pelaksanaan dan refleksi/evaluasi sebagai bagian dari *model service learning* (Surur & Usman, 2022)

Tahap Perencanaan dan Persiapan

Tahapan pertama adalah perencanaan, yang meliputi koordinasi dengan pihak Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang untuk menyesuaikan kegiatan pendampingan dengan program tahunan yang telah lama dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Pada tahap ini, penulis berkoordinasi dengan pimpinan dan guru tahlif untuk memahami sistem pelaksanaan program, kebutuhan santri, serta pembagian jadwal kegiatan harian selama pendampingan berlangsung. Selain itu, dilakukan pula persiapan sarana pendukung seperti pembagian kelompok santri, penentuan materi hafalan sesuai juz masing-masing, dan penyiapan perangkat administrasi pendampingan guna menunjang kelancaran kegiatan, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif, terarah, dan mendukung tercapainya peningkatan kualitas hafalan santri secara maksimal melalui koordinasi yang baik antara guru, pendamping, dan santri.

Dalam praktiknya, metode Yadain diterapkan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) Tahap pengenalan ayat, santri membaca dan mendengarkan ayat dengan tartil



untuk memahami bacaan (2) Tahap gerakan tangan (isyarat yadain), santri memadukan gerakan tangan dengan pengucapan ayat sebagai bentuk penguatan memori motorik dan sensorik. (3) Tahap pengulangan dan peneguhan, ayat diulang beberapa kali secara bersama-sama hingga santri mampu melafalkan tanpa melihat mushaf. (4) Tahap muroja'ah (pengulangan hafalan), dilakukan secara rutin untuk menjaga konsistensi dan ketepatan hafalan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan pendampingan, di mana penulis berperan sebagai pendamping dalam program tahfizh yang telah menjadi agenda rutin Rumah Tahfizh. Pada tahap ini, penulis membantu proses penerapan metode Yadain yang sebelumnya telah diperkenalkan ketua daurah Ramadhan, dengan mendampingi santri dalam praktik menghafal, muroja'ah, dan evaluasi hafalan sesuai dengan juz yang sedang mereka pelajari.

Tahap Refleksi dan Evaluasi

Tahap terakhir yaitu refleksi dan evaluasi, bertujuan menilai efektivitas kegiatan, tingkat keberhasilan hafalan santri, serta mengidentifikasi kendala selama proses pelaksanaan. Melalui tahapan tersebut, kegiatan ini diharapkan tidak hanya meningkatkan kualitas hafalan santri, tetapi juga menjadi wadah penerapan ilmu dan pengalaman praktis bagi penulis dalam mengembangkan metode pembelajaran al-Qur'an yang inovatif dan aplikatif.

Kegiatan pendampingan dilakukan secara intensif setiap hari dengan pendekatan personal, agar santri mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuan masing-masing. Selain itu, penulis juga berperan dalam memberikan motivasi, mencatat perkembangan hafalan, serta membantu guru dalam memastikan konsistensi penerapan metode Yadain di setiap sesi pembelajaran.

IMPLEMENTASI KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan dalam program pengabdian masyarakat merupakan representasi dari capaian atau output yang diperoleh melalui seluruh rangkaian aktivitas yang telah dilaksanakan. Capaian tersebut dapat berupa hasil langsung (tangible) seperti peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan partisipasi peserta, maupun dampak tidak langsung (intangible), seperti perubahan sikap, motivasi, serta penguatan kapasitas kelembagaan pada institusi sasaran (Gorda et al., 2025).

Perencanaan dan Persiapan.

Pada tahap perencanaan, kegiatan diawali dengan proses koordinasi antara penulis dan pihak Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang, meliputi pimpinan lembaga serta para guru tahfizh. Hasil koordinasi ini menghasilkan kesepakatan mengenai penyesuaian jadwal kegiatan pendampingan dengan program tahunan yang rutin dilaksanakan setiap bulan Ramadhan. Kesepakatan tersebut penting agar kegiatan pendampingan dapat terintegrasi dengan kegiatan lembaga tanpa mengganggu aktivitas rutin para santri. Dari hasil diskusi bersama pihak lembaga, diperoleh pemahaman mengenai sistem pelaksanaan program tahfizh, kebutuhan santri, serta pembagian jadwal kegiatan harian. Informasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rencana kegiatan pendampingan yang lebih efektif dan terarah.



Secara keseluruhan, tahap perencanaan ini menunjukkan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada kesiapan koordinasi dan manajemen awal. Melalui perencanaan yang matang, kegiatan pendampingan hafalan dapat berjalan dengan lebih sistematis dan sesuai kebutuhan santri. Hal ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan Islam yang menekankan pentingnya tahap perencanaan sebagai fondasi dalam pelaksanaan program pembelajaran agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara optimal (Nasution et al., 2025).

Pelaksanaan Kegiatan Pendampingan

Kegiatan pendampingan penerapan metode Yadain dalam meningkatkan kualitas hafalan santri di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang dilaksanakan selama tiga minggu pada bulan Ramadhan dengan total durasi 21 hari. Program ini diikuti oleh para santri dengan kemampuan hafalan yang beragam, dan difokuskan pada peningkatan kelancaran, ketepatan bacaan, serta penguatan daya ingat melalui penerapan metode Yadain.

Hari pertama kegiatan diawali dengan pembukaan serta pengenalan metode Yadain yang disampaikan langsung oleh ketua daurah Ramadhan. Dalam sesi ini dijelaskan prinsip dasar metode, yaitu menghafal dengan memadukan gerakan tangan, pengucapan, dan pengulangan ayat untuk memperkuat daya ingat sensorik dan motorik.

Kegiatan ini juga diisi dengan motivasi bagi para santri agar memahami pentingnya menghafal al-Qur'an dengan hati yang ikhlas dan metode yang tepat. Suasana kegiatan berlangsung khidmat, antusias, dan penuh semangat kebersamaan antara santri, guru, dan mahasiswa pendamping.



Gambar 1. Pembukaan

Penulis berperan sebagai peserta observasi pada hari pertama, guna memahami secara langsung tahapan pelaksanaan metode tersebut sebelum melakukan pendampingan. Setelah penjelasan, para santri dikelompokkan ke dalam beberapa bagian, dengan setiap kelompok beranggotakan 10–12 orang berdasarkan tingkat hafalan dan juz yang sedang mereka capai. Pembagian ini bertujuan agar proses pendampingan lebih terarah dan sesuai dengan kemampuan masing-masing santri.

Memasuki hari kedua dan seterusnya, kegiatan berfokus pada proses menghafal intensif menggunakan metode Yadain. Setiap hari santri menghafal ayat-ayat baru dengan bimbingan pendamping dan melakukan muroja'ah (pengulangan hafalan) bersama. Aktivitas dilakukan secara bertahap agar hafalan tersimpan dengan kuat di memori jangka panjang.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa metode Yadain memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan konsentrasi dan daya ingat santri. Keterlibatan gerakan tangan terbukti membantu mengoptimalkan hubungan antara fungsi motorik dan sensorik, sehingga hafalan lebih mudah diingat. Pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik dapat memperkuat daya ingat dan mempercepat proses pemahaman karena adanya keterlibatan otot dan indra dalam proses belajar (Resita, 2023).



Gambar 2. Pendampingan

Tahap Kendala dan Evaluasi Kegiatan

Setiap hari Jumat, santri libur dari kegiatan menghafal, namun tetap berada di asrama untuk menjaga kedisiplinan dan suasana religius selama bulan Ramadhan. Pada hari tersebut, guru-guru melakukan evaluasi internal terhadap perkembangan hafalan santri, mengidentifikasi kendala, dan memberikan masukan untuk peningkatan kualitas hafalan di minggu berikutnya.



Gambar 3. Evaluasi Internal

Beberapa kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain perbedaan kemampuan hafalan antar santri, di mana sebagian santri berada pada juz yang berbeda sehingga tingkat kesulitannya tidak sama. Selain itu, faktor kejemuhan dan kelelahan juga menjadi tantangan, mengingat kegiatan menghafal dilakukan setiap hari dalam waktu yang cukup padat selama bulan Ramadhan. Dari sisi guru, kendala yang muncul adalah kondisi sebagian santri yang masih perlu perbaikan dalam bacaan al-Qur'an, terutama dalam hal tajwid dan makhraj huruf. Hal ini membuat proses pendampingan membutuhkan waktu lebih lama, karena guru harus menyeimbangkan antara memperbaiki bacaan dan menambah hafalan baru. Kendala-kendala tersebut kemudian

menjadi bahan evaluasi agar metode pendampingan dan jadwal kegiatan dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan santri di tahap berikutnya.

Menurut Arikunto dalam (Arikunto, 2013) evaluasi merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan dan menafsirkan informasi tentang pelaksanaan suatu program, guna mengetahui tingkat keberhasilannya serta menjadi dasar dalam pengambilan keputusan untuk perbaikan kegiatan di masa mendatang. Adapun fungsi evaluasi ialah setidaknya untuk mengetahui ketercapaian terhadap standar kompetensi yang telah disepakati secara komprehensif. Dalam hal ini akan mampu mengetahui ketercapaian santri dalam belajar dan mengetahui persoalan/problem yang dihadapi. Dengan demikian mampu dilakukan perbaikan secara menyeluruh dalam berbagai bidang yang mengalami kendala. Selain itu juga, dengan melakukan evaluasi, juga dapat mengukur kinerja para guru dilingkungan instansi dalam melakukan tugasnya (Maâ & Muslimah, 2021). Berdasarkan teori tersebut, kegiatan evaluasi yang dilakukan guru setiap Jumat berperan penting dalam meningkatkan efektivitas metode pendampingan hafalan. Melalui proses evaluasi rutin, guru dapat meninjau kesesuaian metode Yadain dengan kondisi santri, memperbaiki aspek teknis pembelajaran, serta mengatur ulang jadwal kegiatan agar lebih seimbang dan tidak menimbulkan kejemuhan. Dengan demikian, tahap evaluasi ini menjadi dasar bagi perbaikan strategi pada tahap berikutnya, sehingga kegiatan tahfizh dapat berjalan lebih adaptif terhadap kebutuhan dan kemampuan santri.

Penerapan Metode Yadain di Lapangan

Berdasarkan hasil observasi dan pendampingan selama kegiatan, ditemukan bahwa penerapan metode Yadain di lapangan tidak sepenuhnya dilakukan sesuai prosedur ideal. Tidak semua santri menggunakan praktik gerakan kedua tangan secara konsisten, khususnya ketika menghafal ayat-ayat yang panjang atau ketika fokus pada pelafalan bacaan. Beberapa santri cenderung hanya menggunakan satu tangan atau bahkan mengandalkan pengulangan verbal tanpa gerakan tangan. Keadaan ini dipengaruhi oleh sejumlah faktor, di antaranya perbedaan gaya belajar santri, tingkat kenyamanan individu dalam melakukan gerakan fisik saat menghafal, serta keterbatasan pemahaman awal mengenai teknik gerakan Yadain yang benar. Selain itu, waktu pelatihan yang relatif singkat dan intensitas kegiatan selama bulan Ramadhan juga berpengaruh terhadap konsistensi penerapan metode tersebut.

Meskipun demikian, secara umum penerapan metode Yadain tetap memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas hafalan santri, baik dalam hal kelancaran, kecepatan mengingat, maupun motivasi dalam proses tahfizh. Fakta di lapangan ini menunjukkan bahwa metode Yadain dapat disesuaikan secara fleksibel dengan karakteristik masing-masing santri, selama prinsip dasarnya yakni keterpaduan antara gerakan, pengucapan, dan pengulangan tetap dipertahankan.

Dampak Metode Yadain

Selanjutnya, pada hari ke-20, diadakan tes hafalan ('tasmi') untuk menilai hasil akhir dari penerapan metode Yadain. Penilaian dilakukan berdasarkan kelancaran bacaan, ketepatan pengucapan, dan kemampuan mengingat urutan ayat tanpa bantuan mushaf. Hasil tes menunjukkan bahwa sebagian besar santri mengalami peningkatan yang signifikan dalam kualitas hafalan, baik dari segi jumlah ayat atau juz yang dikuasai maupun stabilitas hafalan yang sudah dimiliki sebelumnya.



Kegiatan ditutup pada hari ke-21 dengan acara penutupan sekaligus wisuda santri. Pada momen ini dilakukan penyerahan sertifikat hafalan sebagai bentuk apresiasi atas capaian dan dedikasi santri selama mengikuti program. Dalam acara tersebut juga ditampilkan beberapa santri yang memperdengarkan hafalannya secara langsung sebagai bentuk evaluasi dan motivasi bagi peserta lainnya. Selain itu, pimpinan rumah tahfizh memberikan sambutan dan pesan agar santri terus menjaga hafalan yang telah diperoleh serta meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman al-Qur'an di masa mendatang.



Gambar 4. Penutupan

Acara berlangsung khidmat dan penuh rasa syukur, disertai refleksi bersama antara penulis, guru, dan santri. Hasil refleksi menunjukkan bahwa metode Yadain tidak hanya membantu santri dalam meningkatkan kualitas hafalan, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kemandirian, serta rasa cinta terhadap al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penerapan metode Yadain melalui pendekatan *Service Learning* terbukti memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kemampuan hafalan santri, serta memperkuat sinergi antara dunia akademik dan lembaga pendidikan keagamaan dalam mewujudkan pembelajaran al-Qur'an yang inovatif dan berkelanjutan. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa metode Yadain dapat diadaptasi secara fleksibel sesuai dengan karakteristik dan kemampuan santri di berbagai tingkatan. Selain meningkatkan hafalan, program ini menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kecintaan terhadap al-Qur'an. Ke depan, kegiatan pendampingan semacam ini diharapkan dapat dikembangkan lebih luas dengan durasi yang lebih panjang dan dukungan fasilitas yang memadai agar hasilnya lebih optimal serta dapat menjadi model pembelajaran tahfizh yang efektif dan inspiratif.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan metode Yadain di Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hafalan santri. Metode ini membuat proses menghafal menjadi lebih aktif dan menyenangkan melalui perpaduan gerakan tangan, pelafalan, dan pengulangan ayat. Namun, di lapangan penerapan metode belum sepenuhnya ideal karena tidak semua santri konsisten menggunakan gerakan kedua tangan. Kendala yang muncul antara lain

perbedaan kemampuan hafalan, rasa jemuhan, serta masih adanya santri yang perlu perbaikan bacaan. Meski demikian, dengan bimbingan guru dan evaluasi rutin, kegiatan ini tetap efektif dan menunjukkan hasil yang signifikan terhadap kualitas hafalan dan motivasi santri. Ke depannya, kegiatan ini dapat dikembangkan dengan pelatihan lanjutan bagi guru dan santri mengenai penerapan metode Yadain yang lebih sistematis serta penambahan variasi kegiatan muroja'ah yang interaktif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang atas dukungan terhadap kegiatan ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada pimpinan dan seluruh pengurus Rumah Tahfizh Ahlul Qur'an Padang atas kesempatan dan dukungan yang diberikan selama pelaksanaan kegiatan pendampingan metode Yadain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, M. N., Saepudin, A., & Rachmah, H. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Quran. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2)
- Aisa, A., & Ramadhan, D. C. (2019). Asbab An-Nuzul Dan Urgensinya Dalam Memahami Makna Al-Qur'an. *Al-Lahjah: Jurnal Pendidikan, Bahasa Arab, Dan Kajian Linguistik Arab*, 2(1)
- Aji, R. S., Priyatna, M., & Sarifudin, A. (2022). Pengaruh Hafalan Al Quran Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Santri. *Cendikia Muda Islam: Jurnal Ilmiah*, 2(2)
- Aminullah, M., Lubis, A. F., Ali, M., Tamin, S., & Hardjito, H. (2021). Pelatihan Metode Cara Mudah Menghafal Qur'an Santri Al Wafi Islamic Boarding School Bogor. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ*, 1(1)
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Bararah, I. (2022). Fungsi metode terhadap pencapaian tujuan dalam komponen pembelajaran. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 12(1)
- Diyana, N., Hasanah, I. F., & Zulaikhah, S. (2025). Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dengan Metode Yadain. *Manajerial: Jurnal Inovasi Manajemen Dan Supervisi Pendidikan*, 5(1)
- Gorda, A. A. A. N. R., Yasa, I. W. S., & Sedana, I. N. (2025). Pengabdian masyarakat: Edukasi dan Pembinaan Anak di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) Karangasem Bali. *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia*, 5(6)
- Hamid, A. (2022). *Pengantar Studi Al-Qur'an*. Prenada Media.
- Hasanah, N., & Hamamy, F. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Melalui Metode MASTER. *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(2)



- Irsyad, M., & Qomariah, N. (2017). Strategi menghafal Al-Quran sejak usia dini. *Annual Conference on Islamic Early Childhood Education (ACIECE), 2*
- Maâ, N., & Muslimah, M. (2021). Problematika Evaluasi Pembelajaran Hafalan Al-Quran Studi di Pondok Pesantren Tahfidz Nurul Musthofa. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS), 1(1)*
- Mukhtar, U. (2022). Metode Dan Motivasi Menghafal Al-Qurâ Di Lokasi Yayasan Karantina Tahfizh Al-Qurâ Nasional Cabang Kalimantan Selatan. *Al Qodiri: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan, 20(2)*
- Nasution, I. W., Wahyuni, S., Ritonga, N., & Latif, M. (2025). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam Dalam Perencanaan Dan Implementasi Kurikulum Pendidikan. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, 4(2)*
- Nurhikmah, N. (2023). *Studi Tentang Prestasi Akademik Siswa Penghafal Al-Quran Di Pondok Tahfidz Alu-Thalib Kolaka* [Phd Thesis, Iain Kendari].
- Oktapiani, M. (2020). Tingkat kecerdasan spiritual dan kemampuan menghafal Al-Qur'an. *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam, 3(1)*
- Patettengi, A. M. (2023). *Motivasi Menghafal Al-Qur'an Berbasis Teori Kebutuhan Berprestasi Perspektif Al-Qur'an* [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Resita, C. (2023). Pengaruh Pendidikan Jasmani Terhadap Fungsi Kognitif dan Capaian Belajar Peserta Didik. *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga, 1(02)*
- Samsuri, I. (2022). *Impelmentasi Metode Yadain Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Di Pesanten Tahfidz Alam Qur'an Ponorogo* [PhD Thesis, Universitas Muhammadiyah Ponorogo].
- Suhenda, E. (2017). *Upaya Menjaga Keutuhan Al-Qur'an dalam Perspektif Periwayatan Bacaan Al-Qur'an (Studi Bacaan Al-Qur'an Riwayat Hafsh dari 'Ashim Thariq Asy-Syathibiyah)* [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Surur, F., & Usman, K. S. (2022). Pendekatan Service Learning pada Pembelajaran Daring Studio Penyajian dan Presentasi dalam Penyusunan Profil Desa Tarasu Kecamatan Kajuara Kabupaten Bone. *The 4th International Conference on University Community Engagement (ICON-UCE 2022), 4*
- Sutisna, E. (2023). *Evaluasi program tahfiz Al-Qur'an*. Publica Indonesia Utama.
- Swasono, P. A. (2024). *Manajemen Tahfizh Al-Qur'an Berbasis Kurikulum Integratif Dalam Meningkatkan Prestasi Hafalan Santri Ma'had El-Hijaz Ciracas, Jakarta Timur* [PhD Thesis, Institut PTIQ Jakarta].
- Yamin, M. A., & Astutik, A. P. (2021). Akulturasi panca indra metode Yadain li tahfizil Qur'an. *TAJIDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin, 20(2)*

